

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur atau terencana untuk mewujudkan suatu sistem dan keadaan peserta didik. Jadi Pendidikan sangat dibutuhkan untuk merubah sikap atau karakter seseorang. Dalam Pendidikan juga peserta didik bisa menerapkan karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, Amanah, adil, tertib, taat aturan, dan berani bertanggung jawab karena didasari dengan Pendidikan yang baik. “Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan Elihami dan syahid (2019, p. 51).

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada umumnya suatu proses Pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh pada kebugaran peserta didik. Menurut Lutan (2021, p. 7426) “Pendidikan jasmani adalah proses belajar melalui aktivitas fisik, permainan dan/atau olahraga. Jadi apa yang digunakan di sini sebagai media atau mediator adalah rangkaian aktivitas fisik, permainan atau olahraga. Dari Dalam seri ini, siswa dididik dan dibentuk sekaligus”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak sama dengan latihan untuk prestasi atletik, guru PJOK harus memahami sepenuhnya bahwa siswa yang belajar PJOK tidak bertujuan untuk menjadi atlet profesional. Kesegaran jasmani yang baik mendorong tumbuh kembang, memperpanjang stamina dalam pendidikan, dan menjaga fokus pada pembelajaran. Kebugaran dapat distimulasi dan dikembangkan melalui PJOK, namun karena waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas, guru PJOK menekankan pentingnya olahraga di luar kelas untuk membantu siswa mencapai kebugaran. Ada mata pelajaran yang berbeda dalam pendidikan jasmani dan kelas Kesehatan Salah satu cabang olahraga adalah bola besar, misalnya bola basket.

Pelaksanaan pendidikan harus mengikuti perkembangan jaman, termasuk kurikulum. Saat ini kurikulum yang sedang berlaku dikenal dengan kurikulum 2013. Salah satu penekanan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui proses, mengamati, menanya, mencao, menalar, dan mengkomunikasikan. Selain pendekatan dan model-model yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013, peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan juga media pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rosdiani (2019, p. 3) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar, di SMP Negeri 7 Tasikmalaya khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai kompetensi inti, yaitu : memahami dan menerapkan faktual, konseptual, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan kompetensi dasar khususnya permainan bola besar di SMP Negeri 7 Tasikmalaya yaitu mengidenfitikasi dan menjelaskan teknik dasar salah satu aktivitas olahraga permainan bola besar.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga sudah tercantum dalam kurikulum 2013, bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki beberapa teknik dasar permainannya. Teknik dasar dalam permainan bola basket, diantaranya : passing, *chest pass*, dan shooting. Guru dalam pembelajaran bola basket harus memberikan pembelajaran tentang teknik dasar, seperti : *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass*, *chest pass*, dan *shooting*. Penguasaan teknik dasar permainan tersebut merupakan modal dasar untuk bermain dan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting. Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu, dimana tiap regu terdiri dari

5 orang pemain. Menurut Sodikun (Awali, 2018, hlm 53) “permainan bola basket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, kelentukkan dan lain-lain”. Materi pembelajaran bola basket memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor pengembangan diri siswa dimulai dari tanggung jawab, kedisiplinan, keterampilan bisnis dan pengetahuan siswa. Juga dapat diklasifikasikan sebagai aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan motorik).

Kemampuan para siswa pada tingkat SMP dalam melakukan teknik *chest pass* dikembangkan dari kemampuan sebelumnya. mengingat kemampuan *chest pass* merupakan teknik dasar bola basket yang harus dikuasai oleh para siswa. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak keluhan tentang ketidak mampuan siswa dalam melakukan teknik *chest pass* dengan baik dan benar. Ketidakmampuan tersebut disebutkan berbagai hal, salah satunya siswa kurang menangkap penjelasan dan contoh yang diberikan guru sebagai praktikan saat proses pembelajaran, sehingga ketika guru untuk mempraktekan *chest pass* gerakan mendorong bola kurang optimal, posisi badan dan kaki yang kurang tepat dan hasil lemparan yang kurang baik. Salah satu upaya untuk memperbaiki hal tersebut haruslah memuat bagaimana mengelola pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa melalui pembelajaran materi *chest pass*.

Pembelajaran *cooptrative learning type two stay two stray* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model rangkaian berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran *cooptrative learning* Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran teknik *chest pass* dengan menggunakan pembelajaran *cooptrative learning type two stay two stray* keunggulan dari pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) yaitu dapat diterapkan pada semua kelas / tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menembah kekompakan dan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan berbicara siswa, membantu meningkatkan minat

perestasi siswa. Adapun beberapa kelemahan membutuhkan waktu yang lama, siswa tidak mau belajar dalam kelompok, bagi guru, membutuhkan banyak persiapan guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas. pada proses pembelajaran, evaluasi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meluruskan proses pembelajaran khususnya pada ranah Pendidikan jasmani, guru mata pelajaran Pendidikan jasmani yang ada di SMP negeri 7 Kota Tasikmalaya melalui proses pembelajaran di kelas VII C dengan jumlah tujuh dimana setiap kelasnya berjumlah 29 orang peserta didik. Pada proses pembelajaran sebelumnya, pendidik tidak merasakan adanya permasalahan yang berarti, namun setelah menginjak kepada materi bola basket khususnya *chest pass* pendidik mulai merasakan kesulitan didalam proses pembelajaran, oleh sebab itu pendidik merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *two stay two stray*, semua kelas mendapatkan perlakuan yang sama, dimana pendidik berasumsi bahwa dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat terarahkan dan terpantau dengan baik pada setiap gerakannya. Pada kenyataannya terdapat satu kelas yang dianggap belum mampu dan selalu kesulitan dalam memahami setiap gerakan *chest pass* permainan bola basket yang di arahkan oleh pendidik, permasalahan yang nampak saat proses pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut adalah siswa sulit memahami gerakan *chest pass* khususnya dalam gerakan mendorong bola saat berhadapan, ketika siswa melakukan *chest pass* itu bola tidak tepat sasaran atau tidak sampai kepada teman yang berhadapan. Oleh sebab itu penulis berpandangan siswa mulai merasakan kesulitan dengan materi *chest pass* yang memang perlu pemahaman yang benar. Maka dari itu permasalahan tersebut harus mendapatkan suatu tindakan pemecahan masalah dari proses pembelajaran *chest pass* pada permainan bola basket, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan, hal tersebut di buktikan dengan nilai rata rata KKM di bawah 75 atau sekurankurangnya kurang dari 75% yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan fakta pada kelas VII C tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data saat melakukan penelitian (*chest pass*) dengan nilai KKM 75. Sejumlah 29 siswa yang melakukan Teknik dasar *chest pass* hanya 8 siswa atau 25% yang tuntas atau mampu melakukan Teknik dasar *chest pass* dengan benar dan 21 siswa atau 75% lain tidak tuntas atau masih kurang

mampu melakukan Teknik dasar *chest pass* dengan benar. Ini dikarenakan saat pembelajaran bola basket sebelumnya mereka tidak memahaminya atau mengikutinya dengan baik. Mereka kurang antusias dan merasakan jenuh pada proses pembelajaran berlangsung . hal tersebut bisa dilihat banyaknya siswa yang tidak mau bersungguh sungguh dalam mengikuti pembelajaran materi *chest pass*, mereka lebih senang berteduh sambil duduk dan berbicara Bersama teman-temanya dari pada mengikuti pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berharap dengan menggunakan pembelajaran *cooprative learning type two stay two stray* dapat terlihat rangkaian gerakan transien yang berulang pada dada sehingga siswa dapat memahaminya. Dengan pembelajaran ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa dan membantu mereka melakukan teknik dasar *chast pass* dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Chest pass* dalam Permainan Bola Basket Menggunakan Model *Cooprative Learning Tipe Two stay two stray*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang saya uraikan diatas sehingga dapat ditemukan suatu rumusan masalah, yaitu: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket melalui model pembelajaran *cooprative learning type TSTS* pada siswa kelas VII SMPN 7 Kota Tasikmalaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooprative learning type two stay two stray* pada siswa kelas VII SMPN 7 Tasikmalaya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan Pendidikan khususnya pada pembelajaran bola basket.

Secara Praktis :

- 1) Bagi guru  
Sebagai acuan dalam memilih suatu pembelajaran yang ingin dicapainya.
- 2) Bagi siswa
  - a) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga para siswa memahami dengan mudah
  - b) Memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Teknik *chest pass* dalam permainan bola basket
- 3) Bagi Sekolah
  - a) Mendorong para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif
  - b) Sebagai motifasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pembelajaran Teknik *chest pass* semakin baik
- 4) Bagi Peneliti
  - a) Menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran bola basket, terkait tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran bola basket.
  - b) Mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran Teknik *chest pass* dalam pembelajaran bola basket mengenai metode *cooprative learning type two stay two stray*